

ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DI PUSKESMAS MATARAM

Analysis of The Influence of Technology-Based Leadership on Improving Employee Performance at The Mataram Community Health Center

Anas Khaeri¹, Muhammad Habibullah Aminy², Lale Ajeng Khalifatun Wardani³, Abdul Aziz Fatriyawan⁴, I Made Putu Sudiarta Hartawan⁵, Syatriawan Perdana Putra⁶, Slamet Mardiyanto Rahayu⁷, Fathurrahman⁸, Suhartati⁹, Novi Sri Rahmi¹⁰, Januari Lesmana¹¹, Isti Dari Sofianti¹², Amirudin¹³, Nurfaidah¹⁴

^{1,4,5,6,9,10,11,12,13,14}**Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia**

^{2,3,7,8}**Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia**

²Email: habibamin22@gmail.com

³Email: laleajeng26@gmail.com

⁷Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

⁸Email: fathurrahmanmaks@gmail.com

Abstract

Respondents in this study were predominantly female (63.08%), while males comprised 36.29%. This dominance may reflect the actual population of employees at the Mataram Community Health Center, or indicate that women tend to be more active in survey participation. Despite the disparity in proportions, the representation of both genders still contributes to the diversity of data that supports the objectivity of the analysis. The majority of respondents were in the productive age category (25–44 years), at 78.46%. This age group is considered to be in a socially and economically active period, and generally has understanding and work experience relevant to the research topic. Meanwhile, participation from the age groups under 25 and over 54 was relatively low, which could be due to the limited number or involvement in survey activities. The composition of positions shows that health workers such as midwives and nurses dominate the number of employees, indicating their central role in Community Health Center services. The proportion between civil servants and non-civil servants is relatively balanced for core positions, but strategic or specialist positions are still dominated by civil servants. Meanwhile, non-health positions tend to be filled more by non-civil servants. This shows a fairly clear division of labor between technical and administrative roles.

Keywords: *Leadership, Performance, Employees, Technology*

Abstrak

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (63,08%), sedangkan laki-laki sebanyak 36,29%. Dominasi ini dapat mencerminkan kondisi riil populasi pegawai di Puskesmas Mataram, atau menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam partisipasi survei. Meskipun terjadi ketimpangan proporsi, keterwakilan kedua gender tetap memberikan kontribusi terhadap keragaman data yang mendukung objektivitas analisis. Sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif (25–44 tahun), yakni sebanyak 78,46%. Kelompok usia ini dinilai berada dalam masa aktif secara sosial dan ekonomi, yang umumnya memiliki pemahaman serta pengalaman kerja yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, partisipasi dari kelompok usia di bawah 25 tahun dan di atas 54 tahun tergolong rendah, yang bisa disebabkan oleh minimnya jumlah atau keterlibatan dalam kegiatan survei. Komposisi jabatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat mendominasi jumlah pegawai, menandakan peran sentral mereka dalam pelayanan Puskesmas. Proporsi antara PNS dan Non PNS relatif seimbang untuk jabatan inti, namun untuk posisi strategis atau spesialis masih didominasi oleh PNS. Sedangkan jabatan non kesehatan cenderung lebih banyak diisi oleh Non PNS. Ini menunjukkan pembagian kerja yang cukup jelas antara peran teknis dan administratif.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kinerja, Pegawai, Teknologi*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam konteks kepemimpinan telah menjadi fokus utama dalam berbagai sektor, termasuk dalam penyediaan layanan kesehatan di Puskesmas. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, yang bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat primer. Puskesmas Kota Mataram, sebagai salah satu instansi kesehatan primer di Wilayah Kota Mataram memiliki peran vital dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Mataram barat, Kecamatan Selaparang (Mustofa dkk., 2019).

Namun, tantangan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Puskesmas sering kali dihadapi. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi efektivitas kerja adalah sistem kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan kerja Puskesmas. Kepemimpinan yang efektif dapat membentuk budaya kerja yang inklusif, memotivasi pegawai, dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian Juharni dan Congge (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai dan hubungannya ada pada kategori kuat (Cahyati dkk., 2024).

Konsep kepemimpinan sejatinya bersifat menyeluruh, menyentuh beragam aspek kehidupan. Konsep kepemimpinan juga merupakan konsekuensi logis dari kehidupan peradaban manusia baik peradaban pra-modern maupun modern (Adiwilaga, 2018). Leader ialah orang yang membimbing, mengarahkan tindakan orang lain. Leadership menurut arti katanya ialah pensifatan yang dimiliki oleh pimpinan untuk membimbing dan menggerakkan tindakan orang lain (Juharni dan

Congge, 2021). Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi alat yang sangat penting dalam memperkuat kepemimpinan dan meningkatkan efisiensi operasional (Putra, 2023).

Penggunaan teknologi dalam praktik kepemimpinan dapat mencakup penggunaan sistem informasi manajemen, aplikasi kolaborasi, dan solusi berbasis cloud, yang semuanya dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, pemantauan kinerja yang lebih efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Hasil penelitian Tulungen et. al (2022) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan digital sangat krusial dalam mewujudkan transformasi digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi proses kerja dalam sektor pemerintahan akan semakin terbantu. Selain itu dengan adanya penggunaan data besar proses pengambilan keputusan oleh pimpinan akan lebih dipermudah (Putra, 2023).

Peran kepemimpinan menjadi salah satu faktor kunci bagi keberhasilan transformasi digital dalam suatu organisasi sebagaimana definisi peran kepemimpinan adalah kapasitas seseorang untuk mengubah cita-cita bersama menjadi tindakan bersama (Bennis, 2010). Peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan teknologi berbasis aplikasi di puskesmas dapat berbeda-beda antara puskesmas yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya organisasi, tingkat keterbukaan terhadap inovasi, serta tingkat dukungan dan komitmen dari pimpinan puskesmas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan dapat beradaptasi dengan konteks unik dari masing-masing puskesmas (Bennis, 2010).

Puskesmas Mataram, sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat, menghadapi tantangan dalam mengelola kinerja pegawai di tengah perubahan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan berbasis teknologi terhadap peningkatan kinerja pegawai di Puskesmas Mataram (Nurzaky dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Mataram terdapat permasalahan berbagai kendala yang menghambat kelancaran operasional, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, khususnya komputer.

Saat ini, di Puskesmas Mataram, jumlah komputer yang tersedia di loket pendaftaran dan ruang Unit Gawat Darurat (UGD) sangat terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat setiap harinya. Di loket pendaftaran, petugas masih harus bergantian menggunakan satu unit komputer untuk melayani ratusan pasien dalam satu hari. Kondisi ini menyebabkan proses pendaftaran menjadi lambat, antrean semakin panjang, dan akhirnya menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Sementara itu, di ruang UGD yang seharusnya menjadi pusat pelayanan cepat tanggap, keterbatasan perangkat komputer juga menghambat proses pencatatan data medis pasien secara digital. Banyak data yang masih harus dicatat secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga meningkatkan risiko

kesalahan pencatatan. Padahal, kecepatan dan ketepatan pencatatan data medis sangat krusial dalam penanganan pasien gawat darurat.

Selain itu, sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) yang saat ini mulai diterapkan secara bertahap menuntut ketersediaan perangkat komputer yang memadai agar semua unit pelayanan dapat menginput dan mengakses data secara real-time. Tanpa ketersediaan perangkat yang cukup, sistem ini tidak dapat berjalan optimal dan berpotensi menyebabkan tumpang tindih atau kehilangan data penting.

Permasalahan kurangnya komputer ini tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja tenaga kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada kualitas pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penambahan unit komputer di loket pendaftaran dan ruang UGD guna mendukung proses administrasi, pencatatan data medis, dan pelaporan secara elektronik yang lebih cepat, akurat, dan aman. Jumlah pegawai di Puskesmas Mataram sebanyak 64 pegawai yang terdiri dari 39 pegawai PNS dan 25 Non-PNS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Analisis Pengaruh Kepemimpinan berbasis teknologi terhadap peningkatan kinerja pegawai Puskesmas Mataram.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Puskesmas Kota Mataram yang PNS 39 dan Non PNS 25 jadi total keseluruhan karyawan berjumlah 64 karyawan. Peneliti melakukan pengamatan pengaruh kepemimpinan berbasis teknologi terhadap peningkatan kinerja pegawai di Puskesmas Mataram. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan berbasis teknologi terhadap peningkatan kinerja pegawai di Puskesmas Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki. Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan **41 orang (63,08%)**, sedangkan responden laki-laki berjumlah **24 orang (36,29%)** dari total **65 responden**. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini dapat mencerminkan beberapa hal. Pertama, hal ini bisa menunjukkan bahwa populasi yang menjadi target penelitian memang didominasi oleh perempuan, baik dari segi jumlah maupun partisipasi. Kedua, bisa jadi terdapat kecenderungan bahwa perempuan

lebih responsif atau lebih bersedia berpartisipasi dalam kegiatan survei atau penelitian yang dilakukan. Meskipun terdapat perbedaan proporsi antara responden perempuan dan laki-laki, keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap keberagaman data yang diperoleh. Hal ini penting dalam menjaga objektivitas dan keterwakilan gender dalam hasil penelitian. Dengan demikian, distribusi jenis kelamin ini memberikan gambaran awal mengenai komposisi responden dan menjadi pertimbangan dalam menganalisis data lebih lanjut, khususnya jika terdapat variabel yang mungkin dipengaruhi oleh faktor gender.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu **25–44 tahun**, dengan total **51 orang** atau **78,46%** dari seluruh responden. Kelompok usia ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu usia **25–34 tahun** sebanyak **25 orang (38,46%)** dan usia **35–44 tahun** sebanyak **26 orang (40%)**, menjadikannya kelompok yang paling dominan dalam penelitian ini. Tingginya persentase responden dalam kategori usia produktif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta survei merupakan individu yang berada dalam masa aktif secara sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian, terutama jika variabel-variabel yang dikaji berkaitan dengan aktivitas kerja, pemanfaatan teknologi, atau tanggung jawab sosial.

Kelompok usia **45–54 tahun** mencakup **10 orang (15,38%)**, yang masih tergolong dalam usia menjelang akhir masa produktif. Sementara itu, jumlah responden yang berusia **di bawah 25 tahun** hanya **3 orang (4,62%)**, dan responden **di atas 54 tahun** hanya **1 orang (1,54%)**, yang berarti partisipasi dari usia non-produktif sangat minim. Rendahnya jumlah responden dari usia di bawah 25 tahun dan di atas 54 tahun bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap survei, kurangnya minat atau relevansi topik bagi kelompok usia tersebut, atau memang karena proporsi populasi yang lebih sedikit.

Secara keseluruhan, distribusi usia ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini lebih banyak merepresentasikan persepsi atau pengalaman dari individu dalam rentang usia produktif, yang umumnya memiliki pandangan dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia muda atau lanjut usia.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Data distribusi jumlah pegawai di Puskesmas Mataram berdasarkan jenis jabatan dan status kepegawaiannya, yaitu **PNS (Pegawai Negeri Sipil)** dan **Non PNS**, dengan total keseluruhan sebanyak **65 pegawai**. Dari jumlah tersebut, terdapat **40 orang PNS** dan **25 orang Non PNS**. Jabatan dengan jumlah pegawai terbanyak adalah **bidan**, yang terdiri dari **10 PNS dan 7 Non PNS**, dengan total **17 orang**. Jumlah ini mencerminkan peran penting tenaga bidan dalam pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Kemudian, posisi **perawat** juga memiliki jumlah yang cukup besar, yaitu **8 orang PNS dan**

5 orang Non PNS, dengan total **13 orang**. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan keperawatan merupakan salah satu tulang punggung operasional pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Tenaga medis seperti **dokter umum** berjumlah **4 orang** (3 PNS dan 1 Non PNS), sedangkan **dokter gigi** hanya 1 orang PNS, tanpa Non PNS. Beberapa jenis tenaga kesehatan lainnya seperti **farmasi, analis kesehatan, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, nutrisisionis, perawat gigi**, hingga **rekam medis dan elektromedis**, juga tercatat namun dengan jumlah yang lebih sedikit.

Selain tenaga kesehatan, terdapat pula pegawai di bidang **non kesehatan** sebanyak **8 orang** (1 PNS dan 7 Non PNS), serta 1 orang pejabat struktural (KaTU) yang merupakan PNS. Ini menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional Puskesmas tidak hanya bergantung pada tenaga medis, tetapi juga membutuhkan dukungan dari tenaga administrasi dan teknis lainnya.

Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar jabatan inti kesehatan (seperti bidan dan perawat) masih cukup seimbang antara status PNS dan Non PNS. Namun, beberapa posisi spesifik seperti **dokter gigi, sanitarian, dan elektromedis** hanya diisi oleh PNS, sedangkan jabatan non kesehatan didominasi oleh Non PNS.

Distribusi ini menunjukkan pentingnya peran PNS dalam posisi strategis dan spesialis, sementara Non PNS lebih banyak mengisi peran pendukung. Pola distribusi ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan kebutuhan SDM, rekrutmen, dan pengembangan kapasitas pegawai di Puskesmas Mataram ke depannya.

Berdasarkan model regresi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara variabel X dan Y. Variabel X mampu menjelaskan sekitar 42.7% variasi yang terjadi pada Y. Sementara sisanya kemungkinan disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

KESIMPULAN

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (63,08%), sedangkan laki-laki sebanyak 36,29%. Dominasi ini dapat mencerminkan kondisi riil populasi pegawai di Puskesmas Mataram, atau menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam partisipasi survei. Meskipun terjadi ketimpangan proporsi, keterwakilan kedua gender tetap memberikan kontribusi terhadap keragaman data yang mendukung objektivitas analisis. Sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif (25–44 tahun), yakni sebanyak 78,46%. Kelompok usia ini dinilai berada dalam masa aktif secara sosial dan ekonomi, yang umumnya memiliki pemahaman serta pengalaman kerja yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, partisipasi dari kelompok usia di bawah 25 tahun dan di atas 54 tahun tergolong rendah, yang bisa disebabkan oleh minimnya jumlah atau keterlibatan dalam kegiatan survei. Komposisi jabatan

menunjukkan bahwa tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat mendominasi jumlah pegawai, menandakan peran sentral mereka dalam pelayanan Puskesmas. Proporsi antara PNS dan Non PNS relatif seimbang untuk jabatan inti, namun untuk posisi strategis atau spesialis masih didominasi oleh PNS. Sedangkan jabatan non kesehatan cenderung lebih banyak diisi oleh Non PNS. Ini menunjukkan pembagian kerja yang cukup jelas antara peran teknis dan administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R. (2018). *Kepemimpinan Pemerintahann Indonesia: Teori dan Prakteknya*. Deepublish.
- Armstrong, M., & Murlis, H. (2007). *Reward Management: A Handbook of Remuneration Strategy and Practice*. Kogan Page.
- Bennis, W. (2010). *Becoming a Leader*. Jakarta: Alex Media.
- Cahyati, Indriana Kurnia, Mery Adelia. (2024). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja di Tempat Kerja. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1 (3).
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage Publications.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage.
- Juharni, J., & Congge, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 1 (2), 78-89.
- Kusumadewi, S. (2016). *Artificial Intelligence (Teknik dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muchtar, Taufik. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7 (4): 18122-18132.
- Mustofa, Amirul. (2019). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakad Media Publishing.
- Nurzaky, Alfi, Firda Rizky Ananda, Miqdad Machrus. (2021). E-Health Sebagai Program Pendukung Terwujudnya Agile Government Di Indonesia (Studi Kasus: Kota Surabaya).
- Putra, Syatriawan Perdana. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Terhadap Implementasi Teknologi Berbasis Aplikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Di Puskesmas Meninting. *Nusantara Hasana Journal*, 3 (5): 71-77.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai SPSS Versi 24*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10 (2).
- Waoma, Riniat. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Uptd Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6 (1): 316-329.